

---

# PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Jakarta)

(THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, COMPETENCY AND AUDIT FEE ON AUDIT  
QUALITY)<sup>1</sup>

(Case Study of Auditors at the Jakarta City Public Accounting Firm)

---

Silvia Mustika Sari<sup>2</sup>;  
Maulina Dyah Permatasari, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA, SAS<sup>3</sup>

## Abstrak

*Akuntan publik memiliki tugas memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kualitas audit dapat dipengaruhi baik faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Jakarta.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan jumlah 86 Kantor Akuntan Publik di kota Jakarta. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji hipotesis, uji t, uji F dan koefisien determinasi.*

*Dengan hasil penelitian, hasil uji t menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Fee audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Serta terdapat pengaruh signifikan antara independensi, kompetensi dan fee audit secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jakarta dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52,3%.*

**Kata kunci :** *independensi, kompetensi, fee audit, kualitas audit*

---

## Abstract

*Public accountants have the task of examining and providing opinions on the fairness of an entity's financial statements based on standards set by the Indonesian Association of Public Accountants (IAPI). Audit quality can be influenced by both internal and external factors. This research aims to determine the influence of independence, competence and audit fees on audit quality for auditors at the Jakarta City Public Accounting Firm.*

*The research method used is a quantitative method. And the sample in this study used the Slovin method with a total of 86 Public Accounting Firms in the city of Jakarta. The data collection instrument uses a questionnaire which is tested for validity and reliability. Data analysis techniques use multiple linear regression,*

*hypothesis testing, t test, F test and coefficient of determination.*

*With the research results, the t test results show that independence has a significant effect on audit quality with  $t_{count} > t_{table}$ , so that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Competence has a significant effect on audit quality with  $t_{count} > t_{table}$ , so that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Audit fees have a significant effect on audit quality with  $t_{count} > t_{table}$ , so that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. And there is a significant influence between independence, competence and audit fees simultaneously on audit quality for auditors in KAP Jakarta city with  $F_{count} > F_{table}$ , so that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. With a coefficient of determination value of 52.3%.*

**Keywords:** *Independence, Competence, Audit Fee, Audit Quality*

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pemegang saham. Aktivitas audit mengubah informasi yang tersedia dalam laporan keuangan relevan dan andal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan membutuhkan audit untuk meningkatkan kualitas informasi ini. Semakin baik kualitas pemeriksaan yang dihasilkan, maka semakin kredibel laporan keuangan, dan semakin baik laporan tersebut maka semakin dipercaya penerima laporan keuangan (Ardhityanto, 2020)

Suatu perusahaan memerlukan pihak yang independen untuk mengaudit laporan keuangannya agar menyajikan laporan secara wajar dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Layanan profesional ini disediakan oleh Akuntan Publik. Akuntan publik adalah pihak yang kompeten dan independen dalam audit atas laporan keuangan (Fatah Yasin dkk., 2021)

Kualitas audit berarti kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material dan kemauan untuk mengidentifikasi kesalahan tersebut pada saat auditor melaksanakan tugasnya, yang berpedoman pada standar auditing dan kode etik auditor yang relevan. (Novrilia dkk., 2019) menyatakan bahwa “kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan dapat mendeteksi dan melaporkan adanya kecurangan atau penyimpangan dalam sistem akuntansi klien”. Kualitas audit yang baik berarti auditor mampu mengidentifikasi keadaan laporan keuangan yang sebenarnya ketika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga laporan keuangan tidak salah saji secara material (Novrilia dkk., 2019) Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni Standar umum, Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup guna menunjang dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilaksanakan selama melakukan audit.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kehati-hatian dan kompetensi profesional, prinsip

kerahasiaan dan prinsip perilaku professional (Salsabila, 2018)

Seorang auditor ketika menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian. Seorang Akuntan Publik harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang audit untuk menjalankan profesinya sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang akuntan publik (Fatah Yasin dkk., 2021)

Independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Apabila auditor adalah seorang pengacara klien, seorang bankir atau yang lainnya, dia tidak dapat dikatakan independen. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Alasan mengapa begitu banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan mereka terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor adalah karena harapan mereka untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak. Auditor harus memiliki sikap jujur terhadap entitas yang diperiksa dan pengguna laporan hasil pemeriksaan.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan secara tepat dan pantas. Kompetensi auditor internal dapat tercapai apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal memiliki keahlian, menerapkan kecermatan professional, serta meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tidak hanya faktor internal yaitu independensi dan kompetensi, tetapi juga faktor eksternal salah satunya yaitu fee audit. Fee audit merupakan besarnya biaya yang diberikan oleh entitas atau klien untuk diberikan pada auditor atas jasa audit yang mereka lakukan. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi apabila kondisi perusahaan tidak baik. Perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih memilih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Besarnya fee audit searah dengan besarnya risiko yang harus ditanggung auditor. Dimana risiko yang besar mengharuskan auditor bekerja lebih ekstra sehinggaimbalan jasanya akan ditagih kepada perusahaan klien juga semakin besar (Salsabila, 2018). Salsabila (2018) dalam penelitiannya menemukan kualitas audit dapat dipengaruhi secara positif oleh tinggi rendahnya fee audit. Namun Novrilia dkk., (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa fee audit yang diberikan perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan biaya audit tidak dapat memprediksi kualitas yang dimiliki oleh auditor itu baik atau buruk.

Pengguna laporan keuangan mempunyai keyakinan bahwa laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat diandalkan keasliannya, dan mematuhi standar auditing yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat jasa akuntansi adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Meningkatnya permintaan akan jasa akuntansi profesional mengharuskan industri akuntansi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan audit yang dapat dipercaya, digunakan, dan keasliannya oleh pihak yang berkepentingan (Nurmalia & Saleh, 2020)

Namun permasalahan tentang rendahnya kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik menjadi sorotan dalam masyarakat beberapa tahun belakangan ini yang melibatkan banyak auditor.

Salah satunya adalah kasus Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Ini melanggar Standar Audit 315. Kemudian Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited. Hardiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut (Fatah Yasin dkk., 2021)

Pada tahun 2018, terdapat beberapa kasus fraud yang terjadi di perusahaan besar Indonesia, salah satunya adalah PT. Garuda Indonesia. Perusahaan ini melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya dimana utang dari PT Mahata Aero Teknologi dicatat sebagai keuntungan kepada maskapai. Selain itu, terdapat juga kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) akibat tindak pidana korupsi dan pencucian uang. Menurut CNN Indonesia (2020), kasus dari perusahaan asuransi telah berlangsung sejak tahun 2000-an, namun baru mencapai puncak permasalahan pada tahun 2018. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti mengenai kasus fraud yang terjadi di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2018 dengan mencakup beberapa aspek berupa kategori kecurangan, hasil analisis dari lokasi geografis atau industri terjadinya kecurangan, profil korban dan pelaku kecurangan, motivasi dari pelaku kecurangan, dampak dari kecurangan, serta strategi dalam mendeteksi terjadinya kecurangan (Christian & Julyanti, 2022)

Kemudian kasus pembekuan izin yang dilakukan oleh menteri keuangan terhadap KAP Tahrir Hidayat dan AP Dody Hapsoro. Kasus ini berawal dari pelanggaran yang dilakukan KAP mengenai prinsip etika profesi akuntansi, dimana terjadi pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) tahun buku 2005 yang

tidak sesuai dengan standar yang telah berlaku umum, termasuk pelanggaran kode etik, standar audit dan standar profesional akuntan publik. Dody Hapsoro sebagai akuntan publik tidak menjalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan hasil audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) akan menyesatkan bagi penggunaannya yaitu investor, pemerintah, serta pihak manajemen perusahaan.

Kasus terkait dengan fee audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2013, IAPI meminta KPU untuk menaikkan fee audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye. Hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar fee audit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, fee audit untuk tingkat kabupaten per partai sebesar Rp10.000.000,00 dan tingkat provinsi Rp20.000.000,00 padahal audit dana kampanye sangat kompleks dan memerlukan banyak prosedur audit. Proses tersebut rawan dilewati dengan alasan keterbatasan biaya. Anggota Dewan Pengurus IAPI, M Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut karena fee yang minim dikhawatirkan dapat mengurangi independensi dan kualitas auditor (Novrilia dkk., 2019)

Fenomena yang sering terjadi adalah banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena tingkat kegagalan laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor. Hal tersebut mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman itu kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Inti dari masalah yang belakangan sering terjadi kepada kantor akuntan publik dan auditornya yaitu kurangnya kompetensi, independensi auditor dan secara tidak langsung besaran fee audit yang diterima oleh auditor dalam melakukan praktik akuntan publik yang menyebabkan laporan keuangan auditan mengandung salah saji material (audit failure) sehingga menyebabkan turunnya kualitas laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit pernah dilakukan oleh (Novrilia dkk., 2019), (Fatah Yasin dkk., 2021) (Nurmalia & Saleh, 2020), (Lestari dkk., 2021). Beberapa variabel independen yang pernah diteliti antara lain independensi dan kompetensi akan digabungkan dalam penelitian ini serta menambahkan variabel fee audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Alasan dipilihnya variabel independensi karena saat ini masih terdapat konflik kepentingan dimana seorang auditor merasa khawatir kehilangan kliennya, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan profesi auditor tersebut (Fatah Yasin dkk., 2021). Telah banyak penelitian mengenai kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatah Yasin dkk., 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas suatu audit, kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit, fee audit memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Fatah Yasin dkk., 2021) menyatakan hasil olah data memperlihatkan bahwa independensi auditor dan besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit baik secara simultan maupun parsial.

Juga penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kompetensi terhadap kualitas auditor, sedangkan etika dan biaya audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap

kualitas auditor. Dan penelitian yang dilakukan Rinanda & Nurbaiti, (2018) menunjukkan hasil secara parsial fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini didasarkan ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan lokasi yang berbeda yang berarti perbedaan pola pikir dan cara pandang dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Akuntan Publik)”**

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditannya dapat dipercaya.

Seorang auditor independen dan professional tidak akan terpengaruh dan terbujuk oleh hal atau sesuatu di luar objek dan pekerjaan audit yang dijalannya. Auditor menjunjung tinggi kode etik profesinya dan patuh terhadap standar audit. Hal ini menarik minat klien menggunakan jasa auditnya karena bisa bersikap dan berperilaku professional dan independen (Fatah Yasin dkk., 2021)

Hasil Penelitian dilakukan oleh (Lestari dkk., 2021) dan (Nurmalia & Saleh, 2020) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun parsial. Dari hasil penelitian tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor akan menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam mengaudit perusahaannya. Perusahaan tentu mengharapkan kualitas audit yang semaksimal mungkin dikarenakan hasil audit akan membangun kepercayaan kepada pihak luar kepada perusahaan. Auditor harus senantiasa menambah kompetensinya dalam upaya menyerap standar dan aturan terbaru yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor yang mumpuni akan membuat hasil audit mudah dimengerti dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan (Fatah Yasin dkk., 2021)

Kompetensi auditor yang baik dapat mencerminkan kualitas laporan audit yang dihasilkan. Tanpa adanya kompetensi dikhawatirkan auditor bertindak tanpa pengetahuan yang memadai dan menerbitkan laporan audit yang berkualitas rendah.

Fatah Yasin dkk., (2021) dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit dapat dipengaruhi kecakapan auditor. Dari hasil penelitian tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Besar fee audit yang dibayarkan klien kepada auditor juga bisa berpengaruh. Jika KAP menerima fee audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian) dan dilain sisi juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain.

Auditor dengan fee audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor.

Pratistha & Widhiyani (2014) menemukan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) juga menemukan hal yang sama bahwa tingginya fee audit akan disertai pula pada tingginya kualitas proses audit. Hasil statistik penelitian ini pun mendukung penemuan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H3 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Menurut pendapat Rahayu (2016) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan public. Oleh karena itu Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Seorang auditor independen dan profesional tidak akan terpengaruh dan terbujuk oleh hal atau sesuatu di luar objek dan pekerjaan audit yang dijalaninya. Auditor menjunjung tinggi kode etik profesinya dan patuh terhadap standar audit. Auditor sebagai mediator antara manajemen dan pemegang saham harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan audit. Kompetensi auditor dapat diukur dengan jenjang pendidikan auditor, kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional di tempat kerja dan jumlah jam kerja riil auditor. Kompetensi auditor yang baik dapat mencerminkan kualitas laporan audit yang dihasilkan. Tanpa adanya kompetensi dikhawatirkan auditor bertindak tanpa pengetahuan yang memadai dan menerbitkan laporan audit yang berkualitas rendah. Oleh sebab itu Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Fatah Yasin dkk., 2021)

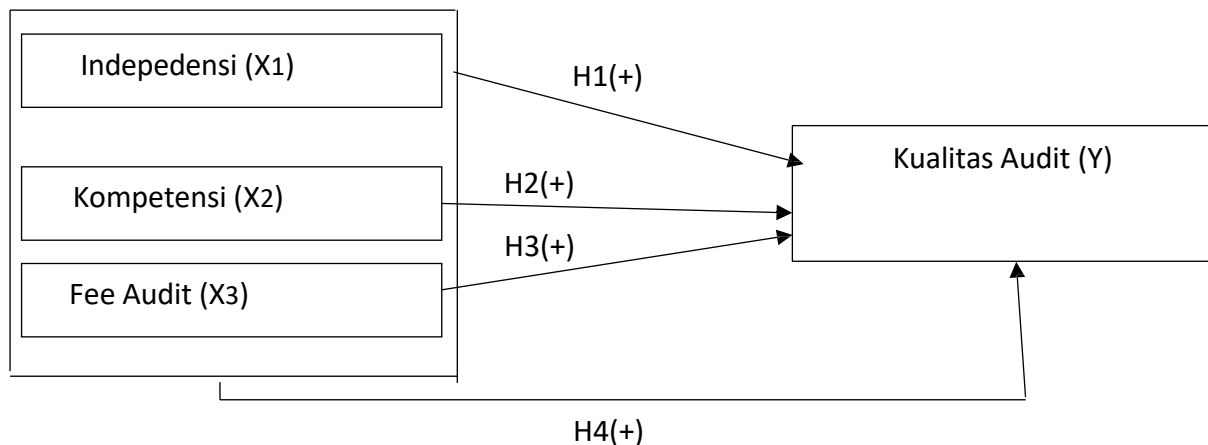
Auditor dengan fee audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang

ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Besarnya fee audit sejalan dengan besarnya risiko yang dihadapi auditor. Dimana risiko yang besar mengharuskan auditor bekerja lebih ekstra sehingga imbalan jasa yang akan ditagih kepada perusahaan klien juga semakin besar. Auditor dengan imbalan jasa yang tinggi akan memperluas prosedur auditnya sehingga kemungkinan salah saji dan kecurangan material dapat terdeteksi sehingga auditor dapat memberikan laporan audit yang berkualitas. Oleh karena itu Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Lestari dkk., 2021).

Penelitian oleh (Fatah Yasin dkk., 2021), (Nurmalia & Saleh, 2020), dan (Lestari dkk., 2021) menyatakan bahwa Independensi, Kompetensi, dan Fee Audit berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit. Dari hasil penelitian tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah Independensi, Kompetensi, dan Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H4 : Independensi, Kompetensi, dan Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti, 2024

## METODOLOGI

### Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Populasi dan sampel yang diambil penulis untuk penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP sebagai responden yang berada pada wilayah jakarta. Responden yang akan



memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan melalui kuisioner, data yang penulis peroleh dari kuisioner tersebut akan penulis gunakan untuk penelitian ini. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian ini data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang akan diubah menjadi data kuantitatif yang diangkakan dengan skor masing-masing pada setiap pertanyaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan memperoleh data melalui hasil pengisian kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2021) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2021)

### *Skala Likert*

<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pertanyaan Positif</b>
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

## **Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable), variabel terikat (dependent variable). Menurut (Sugiyono, 2021) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (dependen) menurut (Sugiyono, 2021) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdapat 3 variabe independent yaitu Independensi (X1), Kompetensi (X2), Fee Audit (X3) dan variabel dependent yaitu Kualitas Audit (Y).

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Analisis Kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS. Metode-metode yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dengan pengujian asumsi klasik { uji normalitas data, multikolonieritas, uji heteroskedastisitas },

pengujian hipotesis melalui { analisis regresi linear berganda, uji t, uji simultan ( uji F ) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) }

## HASIL

### Hasil Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih tempat Kantor Akuntan Publik Jakarta. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Oktober 2023 sampai Desember 2023. Penelitian ini digunakan dengan cara menyebarkan google form sebagai alat pengumpulan data yang kemudian di olah dengan menggunakan SPSS.

#### Karakteristik Responden

Tabel  
Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

	Keterangan	Frequency	Percent
Valid	LAKI-LAKI	67	77,9%
	PEREMPUAN	19	22,1%
	Total	86	100%

Berdasarkan Usia

	Keterangan	Frequency	Percent
Valid	20-25 Tahun	22	25,6%
	26-31 Tahun	20	23,3%
	32-37 Tahun	9	10,5%
	38-43 Tahun	9	10,5%
	> 44 Tahun	26	30,2%
	Total	86	100%

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	D3	4	4,7%
	S1	66	76,7%
	S2	14	16,3%
	S3	2	2,3%
	Total	86	100%

Berdasarkan Jabatan

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	Partner	2	2,3%
	Senior Auditor	34	39,5%
	Junior Auditor	40	46,5%
	Manager	4	4,7%
	Lain-Lain	6	7,0%
	Total	86	100%

Berdasarkan Pengalaman Kerja

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	<1 Tahun	10	11,6%
	1-5 Tahun	33	38,4%
	6-10 Tahun	25	29,1%
	>10 Tahun	18	20,9%
	Total	86	100%

## Uji Instrument Penelitian

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu bisa mengukur apa yang ingin diukur. Guna melihat Valid atau tidaknya sebuah data maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item-Total Correclation. Dikatakan valid jika rhitung > rtabel.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat pengukur tersebut digunakan berkali kali untuk mengukur gejala yang sama. Dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan atau cronbach's alpha sebesar 0,60.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Jika nilai signifikan > 0,05 maka diterima atau normal, namun jika nilai signifikan < 0,05 maka ditolak atau tidak normal.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters a,b	Mean	0,000
	Std. Deviation	2.71047570
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,099c

## 2. Uji Multikolinieritas

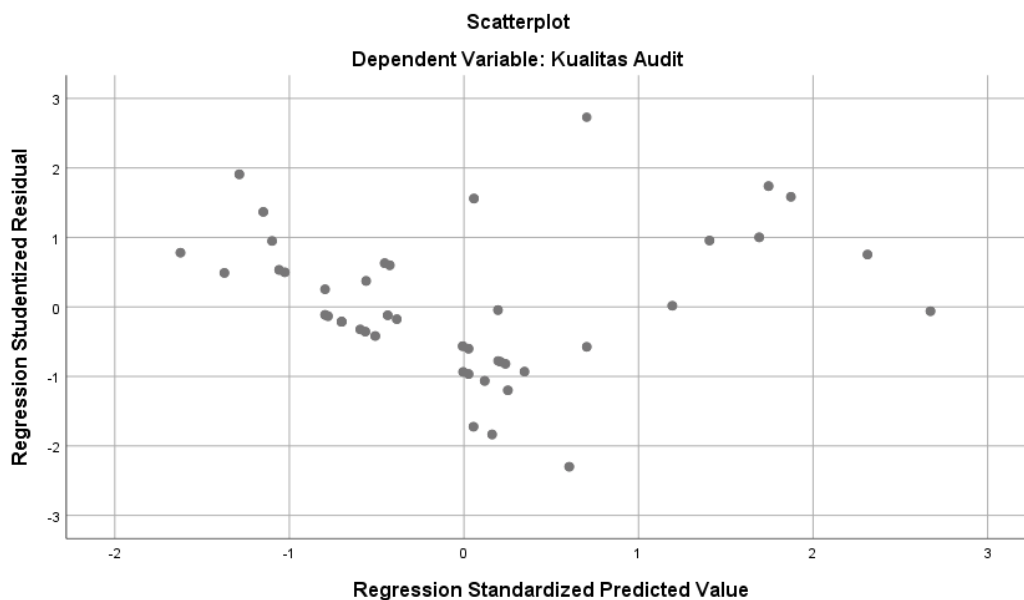
Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,01$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	0,693	1,444
Kompetensi	0,668	1,497
Fee Audit	0,957	1,045

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



## 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,584	3,889		4,522	0,000
	Independensi	0,216	0,070	0,282	3,080	0,003
	Kompetensi	0,398	0,117	0,316	3,387	0,001
	Fee Audit	0,303	0,056	0,422	5,416	0,000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Tabel Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	684,614	3	228,205	29,966	0,000b
	Residual	624,468	82	7,615		
	Total	1309,081	85			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 Secara Simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $29,966 > F_{tabel} 2,715$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3 Secara Simultan terhadap Y.

### 2. Uji t

Tabel Uji t

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

1	(Constant)	17,584	3,889		4,522	0,000			
	Independensi	0,216	0,070	0,282	3,080	0,003	0,481	0,322	0,235
	Kompetensi	0,398	0,117	0,316	3,387	0,001	0,555	0,350	0,258
	Fee Audit	0,303	0,056	0,422	5,416	0,000	0,501	0,513	0,413
a. Dependent Variable: Kualitas Audit									

a = 0,05 tingkat kepercayaan n = Jumlah responden k = jumlah variabel X

ttabel = t (a/2 : n – k – 1)

= t (0,005/2 : 86 – 3 – 1)

= t (0,025 : 82) t tabel = 2.37269 / 2.373

Berdasarkan hasil uji t pada table diatas diperoleh hasil:

- Variabel Independensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel Independensi sebesar 3,080 > 2,373, maka t hitung variabel Independensi lebih besar dari nilai t table sebesar 2,373 menyatakan bahwa H1 diterima dan nilai signikansi 0,003 < 0,05, maka nilai sig. hitung sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai sig. table sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh signifikan.
- Variabel Kompetensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel Kompetensi sebesar 3,387 > 2,373, maka t hitung variabel Kompetensi lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,373 menyatakan bahwa H2 ditterima dan nilai signikansi 0,001 < 0,05, maka nilai sig. hitung sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai sig. tabel sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan.
- Variabel Fee Audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel Fee Audit sebesar 5,416 > 2,373, maka t hitung variabel Fee Audit lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,373 menyatakan bahwa H3 diterima dan nilai signikansi 0,000 < 0,05, maka nilai sig. hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai sig. tabel sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel Fee Audit berpengaruh signifikan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723a	0,523	0,506	2,759612

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,523. Nilai tersebut dapat diartikan variable independensi, kompetensi, fee audit mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar 52,3%, sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta yang ditunjukkan dengan thitung (3,080) > ttabel (2,373) dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta yang ditunjukkan dengan thitung (3,387) > ttabel (2,373) dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP.

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Jakarta yang ditunjukkan dengan thitung (5,416) > ttabel (2,373) dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP.

### **Pengaruh Simultan Independensi, Kompetensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa independensi, kompetensi dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jakarta. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 29,966 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan Fhitung > Ftabel ( $29,966 > 2,715$ ) dan nilai Sig < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya independensi, kompetensi dan fee audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk uji koefisien determinasi (R-Square) diperoleh nilai sebesar 0,523 atau 52,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari independensi, kompetensi dan fee audit mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu, kualitas audit sebesar 52,3%, sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian. Dapat disimpulkan, apabila seorang auditor memiliki sikap independensi, memiliki kompetensi yang tinggi dan dengan fee yang sesuai maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan antara independensi, kompetensi



dan fee audit merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 3,080, ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 3,387, ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 5,416, ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Independensi, Kompetensi dan Fee audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jakarta. Dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $29,966 > 2,715$ . Nilai R square sebesar 0,523 membuktikan bahwa independensi, kompetensi dan fee audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 52,3% dan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardhityanto, E. (2020). Universitas Muhammadiyah Magelang.

Christian, N., & Julyanti, L. (2022). ANALISIS KASUS PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD. 6(2).

Fatah Yasin, E., Muawanah, U., & Rosidi. (2021). Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. BISEI : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, 6(2), 104–115. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2199>

Lestari, D., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. SUSTAINABLE, 1(2), 222. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10653>

Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>

Nurmalia, I., & Saleh, R. (2020). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN FEE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. JURNAL AKUNTANSI, 8(2), 122–134.

<https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.71>

Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size Dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit.pdf. (t.t.).

POJK 9 TAHUN 2023—Penggunaan Jasa AP dan KAP.pdf. (t.t.). Diambil 5 Februari 2024, dari <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/POJK%209%20TAHUN%202023%20-%20Penggunaan%20Jasa%20AP%20dan%20KAP.pdf>

Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT.

Rahayu, T. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. 5.

Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (t.t.). THE EFFECT OF AUDIT TENURE, FEE AUDIT, AUDIT FIRM SIZE, AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY.

Salsabila, M. (2018). PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 18(1).

Tarigan, M. U. (t.t.). PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT.